

## EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI SMP N 11 KOTA PALEMBANG

Erik Rosadi<sup>1\*</sup>, Andre Utama Saputra<sup>1</sup>, Anggy Utama Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi Universitas Kader Bangsa Palembang

\* [erikrsd16@gmail.com](mailto:erikrsd16@gmail.com), [andreutamasaputra.07@gmail.com](mailto:andreutamasaputra.07@gmail.com), [anggyutama@gmail.com](mailto:anggyutama@gmail.com)

Submitted: 19-06-2024

Revised: 30-06-2024

Accepted: 30-06-2024

### ABSTRAK

Banyaknya kasus mengenai anak di bawah umur yang merokok biasanya disebabkan karena adanya perilaku yang ditiru dari keluarga, ataupun orang tua sendiri yang merokok di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan Peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan anak. Dimana anak harus dilindungi dari rokok dan asap rokok. Jika anak sejak dini sudah mengenal rokok maka harapan bagi generasi selanjutnya yang sehat tidak dapat terealisasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi terkait bahaya nya merokok pada remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan edukasi kepada siswa SMP mengenai edukasi terkait bahaya merokok. Metode yang dilakukan adalah memberikan informasi melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini adalah para siswa mendapatkan informasi yang sangat berguna dan belajar mengenai bahaya nya merokok sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku responden terhadap bahaha nya merokok yang dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test

Kata kunci : edukasi, bahaya merokok

### ABSTRACT

The large number of cases of underage children smoking is usually caused by behavior that is imitated by their family, or their own parents who smoke at home or outside the home environment. This is of course contrary to the statutory regulations governing child protection. Where children must be protected from cigarettes and cigarette smoke. If children are exposed to smoking from an early age then hopes for a healthy next generation cannot be realized. Therefore, education is needed regarding the dangers of smoking in teenagers. The aim of this community service activity (PKM) is to provide education to junior high school students regarding education related to the dangers of smoking. The method used is to provide information through presentations using PowerPoint connected to a projector/infocus and leaflets. The perceived benefit of this activity is that students get very useful information and learn about the dangers of smoking as an effort to increase knowledge, respondents' behavior towards the dangers of smoking as evidenced by an increase in post-test scores.

Keywords : education, dangers of smoking

## **PENDAHULUAN**

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dianggap tidak benar untuk diikuti, sebab dengan merokok dapat membunuh diri sendiri dan pada umumnya tidak ada yang bisa dipuji dari kebiasaan buruk ini. Merokok dapat membuat seseorang menjadi kelihatan pucat, tidak sehat dan berkeriput. Pada dasarnya seorang perokok dewasa dapat memulai kebiasaan mereka sejak usia remaja, mereka masih terlalu mudah untuk memikirkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku merokok [3].

Data dari World Health Organization tahun 2016, menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara ketiga perokok tertinggi di dunia dengan jumlah prevalensi perokok sebanyak 36,1%. Selain itu pula Indonesia menduduki peringkat ketujuh dalam penghasil tembakau terbanyak. Konsumsi rokok tertinggi di dunia tidak hanya dikonsumsi para kalangan remaja tetapi anak-anak sudah mulai mengenal rokok [15,8].

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar Indonesia) tahun 2018 menunjukkan ada tren peningkatan proporsi perokok di Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian hasil Riset Kesehatann Dasar (RKD) tahun 2018 mengenai prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun menyebutkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok dari tahun 2013- 2018. Hal ini dapat dilihat di tahun 2013 menurut hasil riset kesehatan dasar sebanyak 7,2 %, 8,8% di tahun 2016 menurut hasil survei indikator kesehatan nasional, dan di tahun 2018 sebanyak 9,1% menurut hasil riset kesehatan dasar. Perilaku merokok pada remaja telah meluas, diselidiki dalam artikel ilmiah. Namun, usia merokok inisiasi telah bergeser ke usia sekolah dasar [6].

Selain peningkatan ini, pergeseran usia perokok pemula hingga anak berusia tujuh tahun menjadi perhatian. Sebuah studi terhadap 178 siswa sekolah dasar di Bandar Lampung, Indonesia menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku merokok. Menurut penelitian ini, anak-anak yang memiliki teman baik cenderung tidak merokok. Hasil serupa juga ditemukan di Jakarta Selatan, Indonesia, di mana studi pada siswa SMP menunjukkan bahwa 66% dari anak-anak perokok dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. selanjutnya, anak-anak yang memiliki teman perokok memiliki kemungkinan 14,412 menjadi perokok [9].

Merokok akan mengundang beberapa penyakit yang mematikan seperti, kanker serta sesak nafas. Telkom indonesia memaparkan bahwa fakta medis bahaya merokok sebagai berikut: kanker mulut (18,5%), stroke dan jantung (16,8%), kanker paru-paru (12,0%), gangguan janin (8,5%) serta kebutaan (1,5%) [1]. Banyaknya kasus mengenai anak di bawah umur yang merokok biasanya disebabkan karena adanya perilaku yang ditiru dari keluarga, ataupun orang tua sendiri yang merokok di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Hal ini tentunya bertolak belakang

dengan Peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan anak. Dimana anak harus dilindungi dari rokok dan asap rokok. Jika anak sejak dini sudah mengenal rokok maka harapan bagi generasi selanjutnya yang sehat tidak dapat terealisasi [4].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok pada anak sekolah dasar dengan memberikan pendidikan kesehatan yang menarik dan menyenangkan [10]. Sebab pada usia ini anak sudah mampu bernalar logis, abstrak dan mampu menarik kesimpulan dan informasi yang mereka peroleh. Upaya promosi kesehatan melalui pendekatan Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya intervensi perilaku yang memiliki tujuan untuk memberikan perubahan perilaku yang diharapkan agar dapat mencapai status kesehatan yang optimal [7]. Menggunakan alat bantu untuk menampilkan pesan atau informasi dan menggunakan media sebagai alat bantu [2].

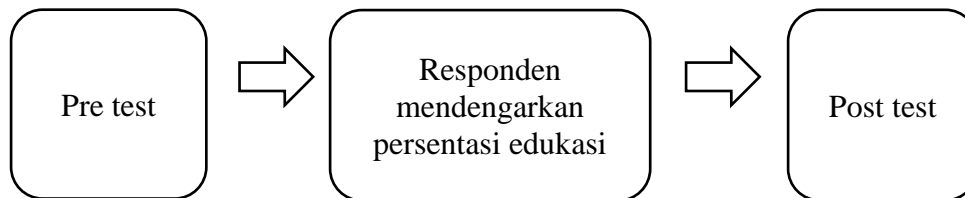
Berdasarkan penelitian [13]. Hasil dari kegiatan pendidikan kesehatan bahaya nya merokok di dapatkan ada peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebanyak 80% dan 80% remaja berkeinginan untuk berhenti merokok. Dan berdasarkan penelitian [5]. Hasilnya penelitian bahwa adanya perubahan pada tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan online mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas 8 di SMP 11 kota Palembang. Para siswa belum diberikan edukasi mengenai bahaya merokok sehingga diharapkan melalui materi yang sudah disampaikan, sasaran dapat mengaplikasikan poin-poin penting tentang edukasi bahaya merokok sehingga dapat mengurangi penyakit yang disebabkan dari merokok. Tujuan diselenggarakannya kegiatan edukasi bahaya merokok adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahayanya merokok sehingga dapat mengurangi risiko terhadap kesehatan manusia dan meningkatkan efektivitas kesehatan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka perlu dilakukan penyampaian dan pemaparan materi terkait edukasi bahaya merokok melalui penyuluhan audio visual berisi penjelasan materi secara lisan sehingga sasaran memahami dan mengerti tentang materi edukasi yang diberikan. Posttest dikerjakan oleh sasaran untuk mengukur efektivitas keberhasilan penyampaian materi terhadap sasaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara tatap muka di SMP N 11 Kota Palembang mengenai edukasi bahaya merokok pada remaja yang dilaksanakan pada tanggal 11 bulan April tahun 2024. Edukasi yang dilakukan dengan para responden merupakan siswa yang berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi yaitu melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang

dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM agar menyampaikan informasi atau memberikan gambaran kepada msiswa tentang bahaya merokok yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bahaya merokok. Evaluasi terhadap efektivitas tindakan edukasi dilakukan dengan cara responden mengerjakan post test sebanyak 10 soal.



Gambar.1 Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) tentang edukasi bahaya merokok di SMP N 11 Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan responden merupakan siswa SMP N 11 yang berjumlah 40 orang. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara cara tatap muka melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM.

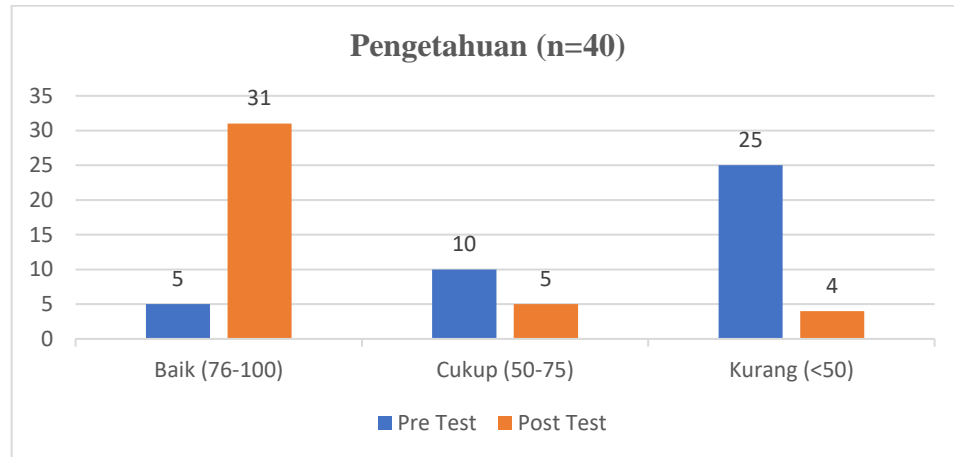
Sebelum dilakukan edukasi, pasien mengerjakan soal pre test. Kegiatan edukasi di awali pembukaan dengan mengucapkan salam, pengenalan, menjelaskan tujuan pertemuan, menjelaskan susunan acara, membuat kontrak waktu. Tahap pelaksanaan dengan menyampaikan materi kepada responden tentang bahaya merokok meliputi pengertian merokok, Zat-zat yang terdandung di dalam rokok, bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, cara mengatasi efek jelek dari merokok, cara mencegah merokok, dampak buruk dari merokok, pengaruh rokok terhadap lingkungan. Setelah diberi penjelasan materi, ada sesi tanya jawab dengan responden. Beberapa siswa bertanya terkait dengan cara pencegahan merokok, apakah dampak buruk dari merokok, dll. Tahap evaluasi dilakukan dengan para responden agar dapat mengukur pemahaman dan mengerti dengan materi yang disampaikan dengan mengerjakan soal post-test.

Gambar 2. Siswa SMP N 11 mendengarkan menyampaian materi edukasi



Pengukuran tingkat pengetahuan, dalam kegiatan ini, kami memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sebelum dan sesudah pemberian materi (pre-test dan post-test). Kami menampilkan hasil pre-test dan post-test materi pada bagan 1 dibawah ini :

Gambar 1. Hasil evaluasi pre test dan post test pengetahuan



Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMP N 11 pada kategori baik meningkat dari 5 responden menjadi 31 responden . Pada kategori pengetahuan cukup menurun dari 10 responden menjadi 5 responden. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 25 responden menjadi 4 responden. Sejalan dengan penelitian lainnya, dimana hasil post test pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat menunjukan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rata rata 65 menjadi 95,3 atau terjadi peningkatan sebesar 42% [11].

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan perawatan [14]. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan suatu bahaya merokok, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan pencegahan. Setiap orang mempunyai pengetahuan, baik itu pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan pengetahuan dan informasi dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya [12].

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara cara tatap muka di SMP N 11 Kota Palembang mengenai edukasi bahaya merokok pada remaja berjalan dengan lancar hingga akhir dan para responden aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Jumlah responden yang mengikuti adalah siswa SMP N11 berjumlah 40 orang. Edukasi dengan melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet efektif dalam

meningkatkan pengetahuan responden terhadap bahaya merokok yang dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Prodi Sarjana Keperawatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kader Bangsa Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 34-44.
- [2] Aulia, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur Universitas islam Kalimantan.
- [3] Berlian, R., Warasti, I. R., Septiyana, I., & Gita, A. P. A. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Ginting, M., Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., Sitopu, S. D., Simanullang, P., . . . Frida, E. M. (2022). Bahaya Rokok Pada Anak Smp Swasta Darma Karya Beringin Deli Serdang. *PKM Maju UDA*, 3(1), 20-24.
- [5] Handayani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120-126.
- [6] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*
- [7] Kholid, A. (2012). Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya. In *Perpustakaan Nasional: (Perpustakaan)*. Jakarta: Rajawali Pers
- [8] Nugroho, R. S. (2015). Perilaku Remaja Merokok. *Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- [9] Pefbrianti, D., Hidayat, T., & Hasaini, A. (2022). Intervensi Sbgc Adalah Metode Yang Efektif Pada Remaja Dengan Perilaku Merokok. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1557-1564.
- [10] Prasetya Lukyta. (2016). Pengaruh Negatif Rokok bagi Kesehatan di Kalangan Remaja.
- [11] Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- [12] Rahayu, P., & Purwanti, O. S. (2017). Hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13] Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. *KESMAS*, 9(1).

- [14] Septia, V., Estri, B. A., S ST, M., Utami, F. S., & S Si T, M. (2020). Article Riview Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- [15] World Health Organization (2016). Cigarette Smoking. World. Health Organization.